

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	14	58%
2	Laki-laki	10	42%
Total		24	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat responden dalam penelitian ini dominan berjenis kelamin perempuan. Terlihat dari persentase responden perempuan sebesar 58% yaitu sebanyak 14 Orang.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini kategorisasi rata-rata skor penilaian responden menggunakan nilai interval.

Skor maksimum = 5

Skor minimum = 1

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skoe minimum}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Tabel. 4.2 Kategori Nilai Interval

Rata-rata skor	Kategori
4,24 – 5,00	Sangat Tinggi
3,43 – 4,23	Tinggi
2,62– 3,42	Sedang
1,81 – 2,61	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

## 1) Variabel Iklim Kerja

Berikut ini adalah rekapitulasi deskriptif dari variabel Iklim Kerja:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Iklim Kerja

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
1.	Setiap ruangan sudah dilengkapi dengan pendingin ruangan.	4,00	Tinggi
2.	Suhu ruangan tempat saya bekerja sangat panas	3,87	Tinggi
3.	Di setiap ruangan sudah tersedia penerangan yang cukup dalam mendukung proses pembelajaran	4,67	Sangat Tinggi
4.	Jendela dibuka pada jam sekolah agar sirkulasi udara berjalan dengan baik	4,54	Sangat Tinggi
5.	Saya merasa suasana yang ada di sekolah sudah baik dan kondusif	4,38	Sangat Tinggi
6.	Konsentrasi mengajar saya terganggu dengan lingkungan yang tidak nyaman seperti bau-bauan yang tidak sedap, temperature, atau ventilasi udara	3,38	Sedang
7.	Sekolah menyediakan tempat kerja, kamar kecil, dan tempat ibadah yang nyaman dan bersih	4,87	Sangat Tinggi
8.	Setiap guru mendapat perlengkapan mengajar yang memadai seperti meja, kursi, lemari, spidol, buku, dll	4,79	Sangat Tinggi
9.	Saya dapat menggunakan fasilitas internet untuk mencari kelengkapan sumber yang mendukung proses pembelajaran di sekolah	4,58	Sangat Tinggi
10.	Sarana prasarana gedung di sekolah belum memadai untuk kegiatan pembelajaran	4,13	Tinggi
11.	Kondisi ruangan tempat saya melakukan aktivitas belum memadai	4,29	Sangat Tinggi
12.	Kerjasama yang baik antar sesama guru	4,75	Sangat Tinggi

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
	mendorong saya untuk bekerja dengan baik dalam menyelesaikan tugas		
13.	Saya dapat menjalin keakraban dengan pihak-pihak yang ada di lingkungan sekolah.	4,58	Sangat Tinggi
14.	Hubungan kerja antara guru dan kepala sekolah sangat baik dan harmonis.	4,50	Sangat Tinggi
15.	Ketika menghadapi setiap kesulitan dalam menyelesaikan tugas, saya tidak dibantu oleh guru lain maupun kepala sekolah.	4,12	Tinggi
16..	Saya sulit menjalin hubungan yang baik dengan pihak yang ada di lingkungan sekolah	4,33	Sangat Tinggi
17.	Saya tidak pernah berdiskusi tentang materi pembelajaran dengan guru sesama bidang studi.	4,58	Sangat Tinggi
18.	Kepala sekolah memotivasi guru untuk melakukan tugasnya dengan baik.	4,67	Sangat Tinggi
19.	Kepala sekolah mendengarkan masalah dan keluhan yang berhubungan dengan tugas guru	4,54	Sangat Tinggi
20.	Jika guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, maka kepala sekolah akan membimbing dalam menyelesaikannya	4,42	Sangat Tinggi
21.	Apabila saya melakukan kesalahan dalam menyusun program kerja, maka kepala sekolah tidak menegur saya	4,04	Tinggi
22.	Kepala sekolah tidak melibatkan guru dalam pengambilan setiap keputusan yang berkaitan dengan kemajuan sekolah.	4,00	Tinggi
23.	Kepala sekolah tidak memberikan kesempatan untuk saya berkreasi atau berinovasi.	4,54	Sangat Tinggi
24.	Saya menerima gaji sesuai dengan tugas yang saya jalankan.	4,17	Tinggi
25.	Selain menerima gaji, setiap guru juga memperoleh honor dan transport	4,00	Tinggi
26.	Besarnya pemberian bonus terkadang tidak sesuai dengan hasil kerja	3,58	Tinggi
27.	Guru yang berprestasi dipromosikan menjadi wakil kepala sekolah atau diberikan jabatan-jabatan khusus.	3,79	Tinggi
28.	Setiap guru yang rajin dan berprestasi	4,29	Sangat Tinggi

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
	mendapat penghargaan dari kepala sekolah		
29.	Tidak semua guru yang rajin dan berprestasi mendapat penghargaan dari kepala sekolah	3,63	Tinggi
30.	Guru di sekolah ini belum memperoleh kesempatan yang sama dalam melaksanakan tugasnya.	3,71	Tinggi
Rata-rata Total		4,26	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian tahun 2023

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa persepsi guru SMP IT Al-Khair Barabai terhadap variabel iklim kerja adalah sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata variabel iklim kerja yaitu 4,26. Rata-rata variabel iklim kerja yang sangat tinggi menunjukkan bahwa responden setuju atau sangat setuju untuk pernyataan positif dan sangat tidak setuju, tidak setuju atau kurang setuju terhadap pernyataan negatif yang telah dipaparkan pada kuesioner.

## 2) Variabel Kinerja Guru

Berikut ini adalah rekapitulasi deskriptif dari variabel Kinerja Guru:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
1.	Saya menyusun program semester setiap awal tahun pelajaran.	4,17	Tinggi
2.	Semua RPP dan silabus yang saya susun/ perbaiki telah disetujui dan disahkan kepala sekolah sebelum diterapkan dalam pembelajaran.	4,17	Tinggi
3.	Saya mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas sebelum memulai pelajaran.	4,46	Sangat Tinggi
4.	Saya selalu mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran sebagai persiapan dalam mengajar.	4,58	Sangat Tinggi
5.	Saya merasa tidak memiliki kewajiban bahwa sebelum mengajar harus membuat (menyiapkan) program terlebih dahulu.	4,25	Sangat Tinggi

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
6.	Sebelum mengajar saya tidak menyiapkan rencana pengajaran.	4,04	Tinggi
7.	Saya menjelaskan materi dengan lancar dan dengan suara yang jelas	4,46	Sangat Tinggi
8.	Saya mengajar sesuai dengan materi pelajaran.	4,54	Sangat Tinggi
9.	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari.	4,50	Sangat Tinggi
10.	Saya berusaha memberikan materi pelajaran yang mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku.	4,50	Sangat Tinggi
11.	Saya terkadang gugup dalam menjelaskan materi kepada siswa	3,75	Tinggi
12.	Saya menyampaikan materi pembelajaran tidak secara sistematis.	4,13	Tinggi
13.	Saya menggunakan metode dan strategi mengajar yang menunjang kreativitas siswa.	4,25	Sangat Tinggi
14.	Saya menggunakan berbagai metode mengajar yang menarik untuk mengarahkan keaktifan siswa.	4,29	Sangat Tinggi
15.	Saya menggunakan metode dan strategi mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas.	4,42	Sangat Tinggi
16.	Saya menggunakan metode mengajar yang itu-itu saja sehingga terkadang membosankan.	3,62	Tinggi
17.	Metode dan strategi mengajar yang digunakan kadang tidak sesuai dengan kondisi kelas.	3,63	Tinggi
18.	Saya memberikan tugas kepada siswa setelah selesai memberikan penjelasan tentang materi tersebut.	3,88	Tinggi
19.	Saya memberikan pertanyaan langsung kepada siswa tentang materi yang dijelaskan untuk mengetahui pemahaman siswa.	4,33	Sangat Tinggi
20.	Saya memberikan tugas untuk siswa jika ada guru kelas yang berhalangan hadir dengan berkoordinasi sebelumnya dengan guru bersangkutan.	3,71	Tinggi
21.	Saya tidak memberikan tugas dalam bentuk Pekerjaan Rumah kepada siswa.	2,83	Sedang

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
22.	Saya tidak langsung memeriksa jawaban siswa setelah diberikan tugas.	3,38	Sedang
23.	Saya berjalan di setiap sudut kelas saat memberikan penjelasan tentang materi.	4,04	Tinggi
24.	Saya mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib.	4,21	Tinggi
25.	Saya mengawali pelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya.	4,38	Sangat Tinggi
26.	Saya menggunakan system tanya jawab langsung ketika dalam proses pembelajaran.	4,42	Sangat Tinggi
27.	Saya tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menjelaskan materi.	4,46	Sangat Tinggi
28.	Sebelum memulai pelajaran saya tidak mengolah kelas terlebih dahulu.	4,00	Tinggi
29.	Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai tujuan.	4,21	Tinggi
30.	Soal-soal untuk evaluasi dibuat sesuai dengan materi yang sudah diajarkan kepada siswa	4,42	Sangat Tinggi
31.	Dalam menilai pekerjaan siswa, saya lakukan secara obyektif.	4,63	Sangat Tinggi
32.	Saya tidak memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa.	4,00	Tinggi
33.	Saya tidak mengadakan remedial kepada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	4,08	Tinggi
34.	Saya selalu berinisiatif menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran.	4,25	Sangat Tinggi
35.	Saya menyelesaikan setiap pokok bahasan dalam pembelajaran tepat waktu sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam setiap semester.	3,88	Tinggi
Rata-rata Total		4,14	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian tahun 2023

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa persepsi guru SMP IT Al-Khair Barabai terhadap variabel kinerja guru adalah tinggi. Hal tersebut dapat dilihat

dari rata-rata variabel kinerja guru yaitu 4,14. Rata-rata variabel kinerja guru yang tinggi menunjukkan bahwa responden setuju atau sangat setuju untuk pernyataan positif dan sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju terhadap pernyataan negatif yang telah dipaparkan pada kuesioner.

## 2. Hasil Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas setiap item pernyataan peneliti menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic 22.0. Kemudian untuk mengetahui suatu item pernyataan valid atau tidak, jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid. Adapun  $r_{tabel}$  yang digunakan dengan jumlah sampel sebanyak 24 responden yaitu 0,404.

Tabel. 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel klim Kerja (X)

No	Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Setiap ruangan sudah dilengkapi dengan pendingin ruangan.	0,579	0,404	Valid
2	Suhu ruangan tempat saya bekerja sangat panas.	0,543	0,404	Valid
3	Di setiap ruangan sudah tersedia penerangan yang cukup dalam mendukung proses pembelajaran.	0,575	0,404	Valid
4	Jendela dibuka pada jam sekolah agar sirkulasi udara berjalan dengan baik.	0,318	0,404	Tidak Valid
5	Saya merasa suasana yang ada di sekolah sudah baik dan kondusif.	0,482	0,404	Valid
6	Konsentrasi mengajar saya terganggu dengan lingkungan yang tidak nyaman seperti bau-bauan yang tidak sedap, temperature, atau ventilasi udara	0,496	0,404	Valid
7	Sekolah menyediakan tempat kerja, kamar kecil, dan tempat ibadah yang nyaman dan bersih.	0,463	0,404	Valid
8	Setiap guru mendapat perlengkapan	0,406	0,404	Valid

No	Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
	mengajar yang memadai seperti meja, kursi, lemari, spidol, buku, dll.			
9	Saya dapat menggunakan fasilitas internet untuk mencari kelengkapan sumber yang mendukung proses pembelajaran di sekolah.	0,521	0,404	Valid
10	Sarana dan prasarana gedung di sekolah belum memadai untuk kegiatan pembelajaran.	0,504	0,404	Valid
11	Kondisi ruangan tempat saya melakukan aktivitas belum memadai	0,339	0,404	Tidak Valid
12	Kerjasama yang baik antar sesama guru mendorong saya untuk bekerja dengan baik dalam menyelesaikan tugas.	0,577	0,404	Valid
13	Saya dapat menjalin keakraban dengan pihak-pihak yang ada di lingkungan sekolah.	0,473	0,404	Valid
14	Hubungan kerja antara guru dan kepala sekolah sangat baik dan harmonis	0,585	0,404	Valid
15	Ketika menghadapi setiap kesulitan dalam menyelesaikan tugas, saya tidak dibantu oleh guru lain maupun kepala sekolah.	0,394	0,404	Tidak Valid
16	Saya sulit menjalin hubungan yang baik dengan pihak yang ada di lingkungan sekolah.	0,487	0,404	Valid
17	Saya tidak pernah berdiskusi tentang materi pembelajaran dengan guru sesama bidang studi.	0,693	0,404	Valid
18	Kepala sekolah memotivasi guru untuk melakukan tugasnya dengan baik	0,738	0,404	Valid
19	Kepala sekolah mendengarkan masalah dan keluhan yang berhubungan dengan tugas guru.	0,741	0,404	Valid
20	Jika guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, maka kepala sekolah akan membimbing dalam menyelesaikannya.	0,552	0,404	Valid
21	Apabila saya melakukan kesalahan dalam menyusun program kerja, maka kepala sekolah tidak menegur saya.	0,440	0,404	Valid



No	Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
22	Kepala sekolah tidak melibatkan guru dalam pengambilan setiap keputusan yang berkaitan dengan kemajuan sekolah.	0,410	0,404	Valid
23	Kepala sekolah tidak memberikan kesempatan untuk saya berkreasi atau berinovasi.	0,328	0,404	Tidak Valid
24	Saya menerima gaji sesuai dengan tugas yang saya jalankan.	0,397	0,404	Tidak Valid
25	Selain menerima gaji, setiap guru juga memperoleh honor dan transport.	0,483	0,404	Valid
26	Besarnya pemberian bonus terkadang tidak sesuai dengan hasil kerja.	0,674	0,404	Valid
27	Guru yang berprestasi dipromosikan menjadi wakil kepala sekolah atau diberikan jabatan-jabatan khusus.	0,262	0,404	Tidak Valid
28	Setiap guru yang rajin dan berprestasi mendapat penghargaan dari kepala sekolah.	0,704	0,404	Valid
29	Tidak semua guru yang rajin dan berprestasi mendapat penghargaan dari kepala sekolah.	0,725	0,404	Valid
30	Guru di sekolah ini tidak memperoleh kesempatan yang sama dalam melaksanakan tugasnya.	0,399	0,404	Tidak Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh sebanyak 23 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 28, 29 dan sebanyak 7 item pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu 4, 11, 15, 23, 24, 27, 30. Dan item pernyataan yang tidak valid tersebut dibuang atau tidak dimasukkan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel. 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y).

No.	Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Saya menyusun program semester setiap awal tahun pelajaran.	0,057	0,404	Tidak Valid
2	Semua RPP dan silabus yang saya susun/ perbaiki telah disetujui dan disahkan kepala sekolah sebelum	0,630	0,404	Valid

No.	Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
	diterapkan dalam pembelajaran.			
3	Saya mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas sebelum memulai pelajaran.	0,464	0,404	Valid
4	Saya selalu mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran sebagai persiapan dalam mengajar.	0,661	0,404	Valid
5	Saya merasa tidak memiliki kewajiban bahwa sebelum mengajar harus membuat (menyiapkan) program terlebih dahulu.	0,545	0,404	Valid
6	Sebelum mengajar saya tidak menyiapkan rencana pengajaran.	0,547	0,404	Valid
7	Saya menjelaskan materi dengan lancar dan dengan suara yang jelas	0,736	0,404	Valid
8	Saya mengajar sesuai dengan materi pelajaran.	0,456	0,404	Valid
9	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari.	0,602	0,404	Valid
10	Saya berusaha memberikan materi pelajaran yang mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku.	0,493	0,404	Valid
11	Saya terkadang gugup dalam menjelaskan materi kepada siswa.	0,326	0,404	Tidak Valid
12	Saya menyampaikan materi pembelajaran tidak secara sistematis.	0,616	0,404	Valid
13	Saya menggunakan metode dan strategi mengajar yang menunjang kreativitas siswa.	0,683	0,404	Valid
14	Saya menggunakan berbagai metode mengajar yang menarik untuk mengarahkan keaktifan siswa.	0,684	0,404	Valid
15	Saya menggunakan metode dan strategi mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas.	0,701	0,404	Valid
16	Saya menggunakan metode mengajar yang itu-itu saja sehingga terkadang membosankan.	0,378	0,404	Tidak Valid
17	Metode dan strategi mengajar yang digunakan kadang tidak sesuai dengan kondisi kelas.	0,550	0,404	Valid

No.	Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
18	Saya memberikan tugas kepada siswa setelah selesai memberikan penjelasan tentang materi tersebut.	0,515	0,404	Valid
19	Saya memberikan pertanyaan langsung kepada siswa tentang materi yang dijelaskan untuk mengetahui pemahaman siswa.	0,573	0,404	Valid
20	Saya memberikan tugas untuk siswa jika ada guru kelas yang berhalangan hadir dengan berkoordinasi sebelumnya dengan guru bersangkutan	0,126	0,404	Tidak Valid
21	Saya tidak memberikan tugas dalam bentuk Pekerjaan Rumah kepada siswa.	0,228	0,404	Tidak Valid
22	Saya tidak langsung memeriksa jawaban siswa setelah diberikan tugas.	0,536	0,404	Valid
23	Saya berjalan di setiap sudut kelas saat memberikan penjelasan tentang materi.	0,646	0,404	Valid
24	Saya mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib.	0,770	0,404	Valid
25	Saya mengawali pelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya.	0,744	0,404	Valid
26	Saya menggunakan system tanya jawab langsung ketika dalam proses pembelajaran.	0,761	0,404	Valid
27	Saya tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menjelaskan materi.	0,327	0,404	Tidak Valid
28	Sebelum memulai pelajaran saya tidak mengolah kelas terlebih dahulu.	0,462	0,404	Valid
29	Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai tujuan.	0,702	0,404	Valid
30	Soal-soal untuk evaluasi dibuat sesuai dengan materi yang sudah diajarkan kepada siswa	0,351	0,404	Tidak Valid
31	Dalam menilai pekerjaan siswa, saya lakukan secara obyektif.	0,809	0,404	Valid
32	Saya tidak memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa.	0,428	0,404	Valid
33	Saya tidak mengadakan remedial	0,316	0,404	Tidak Valid

No.	Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
	kepada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
34	Saya selalu berinisiatif menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran.	0,549	0,404	Valid
35	Saya menyelesaikan setiap pokok bahasan dalam pembelajaran tepat waktu sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam setiap semester.	0,564	0,404	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh sebanyak 27 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 35 dan sebanyak 8 item pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu 1, 11, 16, 20, 21, 27, 30, 33. Dan item pernyataan yang tidak valid tersebut dibuang atau tidak dimasukkan pada tahap analisis selanjutnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini digunakan teknik *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,7$  maka dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016).

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Sig.	Keterangan
1.	Iklim Kerja (X)	0,879	$> 0,7$	Reliabel
2.	Kinerja Guru (Y)	0,924	$> 0,7$	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil uji reliabilitas pada kedua variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel ini reliabel.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>1</sup> Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,02611053
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,076
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik

<sup>1</sup>Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 115

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas.<sup>2</sup>

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,956	17,868		1,621	,119		
	Iklm Kerja	,861	,180	,714	4,777	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai VIF variabel X adalah  $1,000 < 10$  dan nilai *tolerance* adalah  $1,000 > 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sehingga uji multikolinearitas terpenuhi dan data dapat digunakan untuk penelitian.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  adalah tidak terjadi

<sup>2</sup>Sahat Simbolon, *Buku Referensi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 60-61

heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  adalah terjadi heteroskedastisitas.<sup>3</sup>

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

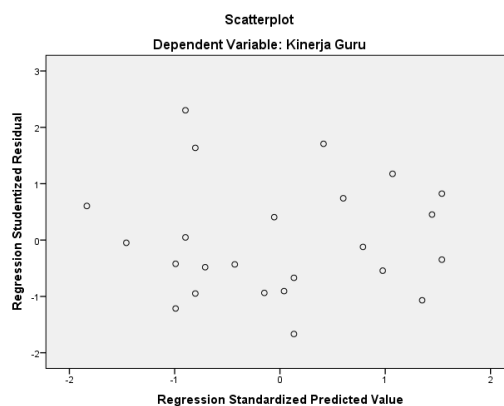
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,878	10,122		,877	,390
	Iklim Kerja	-,016	,102	-,034	-,159	,875

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,875 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 22

Dari gambar 4.1 di atas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

<sup>3</sup>Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019),122

#### 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yaitu “Adakah pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Al-Khair Barabai”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel. 4.11 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	F <sub>hitung</sub>	Sig.	T <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	28,956	22,818	0,000	1,621	0,119
Iklim Kerja	0,861			4,777	0,000

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 22

##### a. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $22,818 > F_{tabel}$  sebesar 4,30 dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi ada pengaruh variabel iklim kerja terhadap variabel kinerja guru. Sehingga hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dapat disimpulkan hipotesis yang mengatakan bahwa “ada pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru di SMP IT Al-Khair Barabai” atau  $H_a$  dapat diterima. Sedangkan hipotesis yang mengatakan bahwa “Tidak ada pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru di SMP IT Al-Khair Barabai” atau  $H_o$  ditolak.

##### b. Hasil Uji t

Tabel. 4.12 Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,956	17,868		1,621	,119
	Iklim Kerja	,861	,180	,714	4,777	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 22



Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui nilai constant (a) sebesar 28,956 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,861 . Adapun persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 28,956 + 0,861X$ . Maksud dari persamaan tersebut adalah nilai konsisten variabel kinerja guru sebesar 28,956. Dan apabila Koefisien regresi X sebesar 0,861 mengalami penambahan 1% nilai Iklim Kerja, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar 0,861. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel iklim kerja berkontribusi positif bagi kinerja guru, sehingga semakin baik (konduusif) iklim kerja maka semakin baik pula kinerja guru di SMP IT Al-Khair Barabai.

Hal ini juga dapat dilihat dari signifikan Iklim Kerja  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,777 > t_{tabel}$  sebesar 1,717, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis berbunyi terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP IT Al-Khair Barabai secara parsial diterima.

c. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 <sup>a</sup>	,509	,487	9,229

a. Predictors: (Constant), Iklim Kerja

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program Komputer SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui nilai R square sebesar 0,509 yang berarti variabel Iklim Kerja memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja Guru sebesar 50,9% dan sisanya yaitu 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara iklim kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Khair Barabai. Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Khair Barabai atau  $H_0$  dapat diterima.

Berdasarkan deskripsi data yang disajikan dalam hasil penelitian, dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini dominan berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 58% yaitu sebanyak 14 orang dan laki-laki sebesar 42% yaitu sebanyak 10 orang.

Pada tahap selanjutnya, peneliti mencoba untuk memberikan gambaran pada variabel dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel iklim kerja memiliki rata-rata total sebesar 4,26 yaitu berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Ini menunjukkan bahwa iklim kerja di SMP IT Al-Khair Barabai sudah kondusif. Iklim kerja di sekolah, menurut Marzuki (1997) adalah keadaan sekitar sekolah dengan suasana yang tenang dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Iklim kerja di sekolah juga menunjukkan bahwa keadaan warga sekolah dalam keadaan riang dan memiliki kepedulian antar satu sama lain. Terdapat hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru serta antara guru dan murid yang memungkinkan terjadinya iklim kerja yang baik di sekolah. Iklim kerja yang kondusif adalah iklim yang benar-benar sesuai dalam mendukung kelancaran serta

keberlangsungan proses pembelajaran guru. Ini menjadi salah satu komponen penting yang juga mendukung keberhasilan proses pembelajaran guru.<sup>4</sup>

Sedangkan variabel kinerja guru di SMP IT Al-Khair Barabai berada pada kategori “Tinggi” dengan rata-rata total sebesar 4,14. Kinerja guru menurut Supardi mendefinisikan sebagai kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya dengan cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>5</sup> Karena itu kinerja guru dapat dikatakan baik dan memuaskan karena hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Lebih lanjut menurut Suharsaputra kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan dari seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan standar tertentu.<sup>6</sup>

Selanjutnya peneliti mencoba menguji tingkat kevalidan dan kereliabilisan masing-masing variabel untuk menguji kualitas datanya. Dalam uji validitas, dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,404), maka hasil yang didapatkan pada variabel iklim kerja ada 23 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada variabel kinerja guru ada 27 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 8 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dan untuk uji reliabilitas pada variabel iklim kerja memiliki tingkat signifikansi pada angka  $0,879 > 0,7$  dan pada variabel kinerja guru memiliki

---

<sup>4</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 121

<sup>5</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 54

<sup>6</sup>Sri Setiyati, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol 22 no. 2, Oktober 2014,202

tingkat signifikansi pada angka  $0,924 > 0,7$  . Berdasarkan pada pengambilan keputusan uji reliabilitas, maka kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pertama, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program komputer SPSS versi 22.0. Dan memperoleh hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,200, yang menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Peneliti kemudian melakukan uji multikolinearitas, berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Maka diperoleh nilai VIF dari variabel X sebesar  $1,000 < 10$  dan nilai Tolerance sebesar  $1,000 > 0,1$ . Akibatnya, gejala multikolinearitas tidak ditemukan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser dan scatterplots, yang mana dalam pengujian menggunakan metode glejser diperoleh nilai signifikansi pada variabel X (Iklim Kerja) sebesar  $0,875 > 0,05$  dan dalam pengujian menggunakan metode scatterplots diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana berupa uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Dalam uji hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $22,818 > F_{tabel}$  sebesar 4,30 dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini maka hipotesis yang mengatakan bahwa “ada pengaruh iklim kerja terhadap kinerja

guru di SMP IT Al-Khair Barabai” atau  $H_a$  dapat diterima. Sedangkan hipotesis yang mengatakan bahwa “Tidak ada pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru di SMP IT Al-Khair Barabai” atau  $H_o$  ditolak.

Adapun persamaan regresi  $Y = 28,956 + 0,861X$ . Ini menunjukkan nilai konsisten variabel Kinerja Guru sebesar 28,956. Apabila Koefisien regresi  $X$  sebesar 0,861, menyatakan penambahan 1% nilai Iklim Kerja, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar 0,861. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan variabel Iklim Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP IT Al-Khair Barabai. Dan berdasarkan nilai koefisien determinasi diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,509 yang berarti variabel Iklim Kerja memberikan pengaruh sebesar 50,9% terhadap variabel Kinerja Guru dan sisanya yaitu 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa analisis diatas, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamsah (2019) dimana dalam penelitian yang ia lakukan diperoleh bahwa iklim kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Gantarang. Penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa iklim kerja yang tercipta dengan kondusif dapat menjadi faktor pendukung sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja guru ada hubungannya dengan kondusif atau tidaknya suatu iklim kerja yang ada pada lingkungan sekolah. Dengan demikian, kinerja guru dipengaruhi oleh iklim kerja

yang kondusif. Dengan terciptanya suasana yang nyaman di lingkungan sekolah, guru pun akan bekerja dengan maksimal.<sup>7</sup>

Selanjutnya penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Melinda (2018) dimana dalam penelitian yang ia lakukan diperoleh bahwa variabel iklim kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru, dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa  $r_{xy} = 0,860$  atau 8,6% dapat disimpulkan bahwa iklim kerja memiliki korelasi yang sangat kuat dengan kinerja guru.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tomy Kusuma Wardhana (2021) dengan mengangkat penelitian pengaruh kompensasi dan iklim kerja terhadap kinerja guru pesantren di Nurul Iman Seberang Kota Jambi yang menyatakan bahwa iklim kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pesantren. Artinya semakin tinggi iklim kerja seorang guru maka semakin tinggi pula hasil kinerja guru tersebut dan sebaliknya guru yang kinerjanya rendah disebabkan oleh iklim kerjanya.<sup>9</sup>

Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Iimi Sawianti dkk (2019) bahwa iklim kerja sekolah yang kondusif akan membuat guru menjadi termotivasi karena puasnya guru terhadap organisasi sehingga menghasilkan

---

<sup>7</sup>Hamsah, "Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba", (Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019),104

<sup>8</sup>Iis Melinda, "Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMPN 3 Batusangkar", (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018), 67-68

<sup>9</sup>Tomy Kusuma Wardhana, "Pengaruh Kompensasi dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pesantren di Nurul Iman Seberang Kota Jambi", (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021)

kinerja yang baik, tetapi sebaliknya jika iklim kerja sekolah tidak kondusif akan mengakibatkan guru kurang bergairah dalam bekerja.<sup>10</sup>

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian dari Meynita, dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim kerja terhadap kinerja guru. Yang dapat disimpulkan bahwa semakin baik iklim kerja maka akan semakin baik kinerja guru. Iklim kerja akan sangat mempengaruhi kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sehingga sekolah yang memiliki iklim kerja yang baik akan mempengaruhi suasana kerja guru maka dari itu diperlukan peningkatan oleh kepala sekolah agar kinerja guru semakin tinggi<sup>11</sup>

Dari uraian diatas, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki iklim kerja yang baik dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru dalam bekerja, semakin kondusif suatu iklim kerja maka akan semakin tinggi kinerja guru dan sebaliknya iklim kerja yang tidak kondusif dapat mengakibatkan menurunnya kinerja guru. Oleh karena itu kepala sekolah perlu meningkatkan iklim kerja di sekolah sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalani tugasnya.

---

<sup>10</sup>Ilmi Sawianti, Musdalifah dan Susdiyanto, "Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone", *Jurnal El-Idare UIN Alauddin Makassar* vol.5 no.1, 2019

<sup>11</sup> Meynita, Happy Fitria, dan Nurkhalis, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Universitas PGRI Palembang, vol 4 no.3, 2020